

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan perolehan hasil pembelajaran yang baik. Indikator keberhasilan pembelajaran adalah perolehan nilai ulangan setiap siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru untuk bisa mencapai hasil yang maksimal dalam setiap pembelajaran harus menguasai ilmu didaktik dan metodik serta paham tentang karakteristik pendidikan. Pendidikan mencakup delapan belas karakter salah satunya adalah kedisiplinan, dalam hal ini kedisiplinan merupakan hal yang harus diterapkan dalam pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa pendidikan sangat sulit jika prestasi yang didapatkan akan maju. Pendidikan dapat menjadikan manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa, maka pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan suatu prestasi belajar yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan cara menyusun kurikulum atau disebut juga isi pendidikan yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran

pada semua jenis dan tingkat sekolah. UU No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran.

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya memuat bahan kajian dan pelajaran (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan social; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) ketrampilan/kejuruan; dan (10) mutan lokal. ( Sagala, 2010: 233-234 ).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas SD Negeri Tapan, pada saat ini antusias siswa untuk belajar masih sangat kurang, sebagian siswa sering menyontek, siswa kurang memahami materi, siswa masih suka ribut sendiri, dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar masih kurang, terutama dalam hal kedisiplinan mengerjakan soal. Guru jarang menggunakan alat peraga, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan menghambat tujuan dan proses belajar siswa itu sendiri terutama pada materi yang memerlukan eksperimen seperti materi perubahan sifat benda. Hal ini bisa dilihat pada pekerjaan siswa (rata-rata hasil ulangan akhir semester dan ulangan tengah semester) yaitu mengalami penurunan seperti pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1.** Daftar rata-rata nilai UAS dan UTS kelas V SD N Tapen.

Tahun Pelajaran	Ulangan	Nilai Rata-rata	KKM
2011/2012	UAS	61	62
2012/2013	UTS	60	62

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Tapen

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan akhir semester IPA tahun pelajaran 2011/2012 adalah 61, sedangkan pada tahun pelajaran 2012/2013 rata-rata nilai ulangan tengah semester mata pelajaran IPA mengalami penurunan yaitu hanya 60, masih di bawah KKM. Saat melakukan wawancara pada guru kelas dan observasi langsung diketahui dan dapat terlihat bahwa kesulitan belajar IPA dikarenakan kurang bervariasinya metode pembelajaran di kelas, guru didalam proses pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi saja, belum memaksimalkan penggunaan alat dan media pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, pada akhirnya siswa suka ribut sendiri dan suka menyontek pekerjaan milik teman.

Alat dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena siswa dapat fokus terhadap apa yang di eksperimenkan sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar, maka dari itu media pembelajaran harus ada dalam setiap proses belajar mengajar. Siswa tidak akan memperhatikan pelajaran ketika seorang guru tidak menggunakan alat peraga yang akibatnya siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya tujuan pembelajaran itu

sendiri tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri Tapen, karena dengan materi tersebut siswa dapat Metode yang dianggap tepat dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa pada materi perubahan sifat benda bagi siswa sekolah dasar adalah menggunakan metode eksperimen.

Melalui metode eksperimen pada kelas V yaitu materi pokok perubahan sifat benda, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajarannya karena pembelajaran yang diberikan yaitu pengalaman yang nyata bagi peserta didik. Penggunaan alat peraga dan metode yang tepat akan membangkitkan kedisiplinan siswa yang berdampak positif bagi perkembangan kegiatan pembelajaran.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Tapen pada materi perubahan sifat benda?
2. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tapen pada materi perubahan sifat benda?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum penelitian ini adalah :

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SD Negeri Tapen, Kecamatan Wanadadi pada mata pelajaran IPA.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tapen pada materi perubahan sifat benda, melalui metode eksperimen.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Tapen pada materi perubahan sifat benda, melalui metode eksperimen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Bagi siswa sekolah dasar akan memperoleh pelajaran IPA terutama materi perubahan sifat benda yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga kedisiplinan dan prestasi belajar IPA akan meningkat.

2. Guru

Guru mengetahui sebuah cara baru untuk menanamkan konsep IPA materi perubahan sifat benda di kelas V yaitu menggunakan metode eksperimen dan alat peraga.

3. Sekolah

- a. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar.
- b. Memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

4. Bagi peneliti

- a. Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran di kelas.
- b. Melatih keahlian peneliti dalam hal mengembangkan proses penyampaian materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

